

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka kerja yang disusun secara sistematis oleh peneliti untuk mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Desain penelitian adalah rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sesuai tujuan. (Sugiyono,2010:60)

Menurut Creswell and Creswell (Dalam Husda dkk, 2023:15) ‘Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek ketika peneliti ingin melakukan pengumpulan data.’

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagaimana dimaksud yaitu penelitian kualitatif, guna meneliti semua data dan fakta yang diperoleh dari objek penelitian secara ilmiah, yakni penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai suatu permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian, serta untuk memahami makna yang sebenarnya dibalik data yang tampak. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari tahu kebenaran secara langsung untuk memperoleh data dan fakta mengenai Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni Oleh Dinas Sosial di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. untuk kemudian dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif.

3.2 Operasionalisasi Konsep

Menurut Sugiyono (2012: 31) definisi operasional adalah “Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka memerlukan fokus penelitian yang harus dinyatakan secara jelas agar peneliti dapat mengamatinnya.” Operasionalisasi konsep dibuat untuk fokus penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu sinergi yang mengikat fokus penelitian ini.

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Oleh Dinas Sosial. Adapun yang menjadi sub variabel dalam penelitian ini adalah teori dari Van Meter dan Van Horn (Dalam Jumroh H dan Pratama, (2021:134-141) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang diyakini dapat mempengaruhi implementasi dan kinerja kebijakan. Antara lain sebagai berikut :

1. Standar dan Tujuan, dengan indikator :
 - a. Adanya standar / ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan program rumah tidak layak huni.
 - b. Tercapainya tujuan kebijakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
2. Sumber daya, dengan indikator :
 - a. Ketersediaan petugas / staff Dinas Sosial, aparat kelurahan, dan tenaga teknis bangunan dalam pelaksanaan Program baik secara kuantitas maupun kualitas

- b. Ketersediaan dan kecukupan anggaran untuk melaksanakan Program Rumah Tidak Layak Huni.
- 3. Komunikasi Antar-organisasi & Aktivitas Pelaksana, terdiri dari indikator :
 - a. Adanya sosialisasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni dari Dinas Sosial dan kelurahan kepada masyarakat penerima manfaat.
 - b. Adanya koordinasi antara Dinas Sosial, aparat kelurahan, dan masyarakat dalam pelaksanaan Program Rumah Tidak Layak Huni
- 4. Disposisi Pelaksana (Sikap pelaksana keputusan), dengan indikator :
 - a. Petugas mempunyai pengetahuan dan pemahaman terkait program Rumah Tidak Layak Huni
 - b. Petugas menjalankan tugas dengan integritas, profesionalisme, dan tanpa konflik kepentingan.
- 5. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik, terdiri dari indikator :
 - a. Partisipasi masyarakat guna kelancaran program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni
 - b. Adanya Regulasi yang mendukung Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni
 - c. Dukungan ekonomi penerima manfaat guna kelancaran program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni
- 6. Karakteristik Pelaksana/Struktur Birokrasi, terdiri dari indikator :
 - a. Kejelasan pembagian tugas dan peran antara Dinas Sosial dan aparat Kelurahan Linggasari dalam pelaksanaan Program Rumah Tidak Layak Huni

- b. Adanya pelaporan dan evaluasi pelaksanaan Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Menurut Siyoto, S & Sodik, M. A (2015:67) “Data merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian.” Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang dimaksud adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Moleong (2007:147) mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa :

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh, yaitu segala sesuatu yang menjadi tempat peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Konsep ini menegaskan bahwa keberadaan sumber data tidak hanya terbatas pada manusia sebagai responden, tetapi juga mencakup objek, tempat, maupun dokumen yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut :

- a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:137), “Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau berasal dari dokumen yang telah tersedia. Sugiyono menjelaskan bahwa Sumber data primer biasanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.”

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, dimana sumber data yang diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang dimaksudkan untuk wawancara lebih mendalam agar terfokus pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Observasi langsung dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

“Dalam hal pengambilan narasumber/informan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2019:124). Peneliti memilih orang sebagai sampel, dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengambil narasumber/informan yang memiliki keterkaitan dengan Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yaitu diantaranya :

Tabel 3.1
Informan Penelitian Rutilahu

NO	INFORMAN	JUMLAH
1	Kepala Bidang Perumahan	1
2	Lurah Kelurahan Linggasari	1
3	Rt / Rw Di Kelurahan Linggasari	1
4	Penerima manfaat Program RUTILAHU	2
	TOTAL	5

Sumber : Diolah Penulis 2025

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:137-138), “Sumber data sekunder dapat berasal dari buku, laporan resmi, arsip, dan dokumen lembaga. Pandangan ini sangat relevan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan kebijakan publik, karena kedua jenis data tersebut saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.”

Sumber data sekunder merupakan asal – usul data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi sumber data secara tidak langsung memberi keterangan yang mendukung sumber data primer. Peneliti menggunakan sumber data sekunder seperti: dokumen resmi dan arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
2. Studi Lapangan, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu dengan cara:
 - a. Observasi,

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.” (Prastowo, 2011:22). Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta (partisipan) dan yang tidak berperan serta (non partisipan). Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati (Moleong, 2017:176). Dalam observasi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Observasi Partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi Non-Partisipan, yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat netral yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau interaksi yang diamati.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan ikut campur dalam kegiatan tersebut dan hanya mengamati.

b. Wawancara

“Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.” Prastowo, (2011:212) mengemukakan bahwa wawancara dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dan peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.
2. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penulis melakukan wawancara terstruktur dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan teknik wawancara terstruktur ini, maka akan diperoleh penjelasan secara rinci mengenai Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni oleh Dinas Sosial di Kelurahan Lingasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi, Suwandi, 2008:158). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan disajikan berupa pengambilan gambar (foto) dari narasumber.

3.5 Teknik Pengolahan / Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memeriksa, menata, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan makna terhadap data sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, atau menghasilkan temuan penelitian.

Bogdan (Sugiyono, 2017:130) menyatakan bahwa,

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh mengenai Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni oleh Dinas Sosial di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan.

Kemudian, setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut

dengan menggunakan analisis data secara deskriptif - kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman (Dalam Basrowi & Suwandi, 2008:209-2019) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan. Reduksi data ini membantu untuk memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan di cek ulang dengan informasi lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui (Basrowi, Suwandi, 2008:209).

2. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering dilakukan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif tetapi ada beberapa bentuk penyajian data dengan menggunakan table, grafik, matriks, jaringan dan bagan. Pada penelitian ini,

penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Dengan adanya penyajian data, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alura sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan atau kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran menganalisis selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin begitu saksama dengan peninjauan kembali untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam rentang waktu selama 11 bulan, terhitung mulai bulan Oktober tahun 2025 sampai dengan bulan agustus tahun 2026, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	agst
1.	Observasi Awal											
2.	Bimbingan Penyusunan Proposal											
3.	Seminar Usulan Penelitian											
4.	Penelitian, Penyusunan dan Bimbingan Skripsi											
5.	Sidang Skripsi											

Sumber : Diolah Penulis 2025